

RINGKASAN

EKA MAULINA PUSPASARI. Pengelolaan Mangrove di Pulau Harapan Taman Nasional Kepulauan Seribu (*Mangrove Cultivation in Harapan Island, National Park of Seribu Island*). Dibimbing oleh YANI SILFARIANI

Negara Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia dengan teritorial darat dan laut seluas 7,7 juta km², sekitar 140 juta (60%) penduduk Indonesia menempati wilayah pesisir. Ekosistem mangrove memiliki peran penting terutama bagi masyarakat pesisir baik secara ekologi, sosial maupun ekonomi. Kepulauan Seribu berdasarkan data Kementerian Kemaritiman Tahun 2018 memiliki total luas 1.465 ha mangrove kritis luar kawasan dan 76 ha mangrove kritis dalam kawasan. Diperlukan adanya pengelolaan mangrove secara terstruktur dan berkelanjutan agar kawasan mangrove dapat memenuhi fungsi dan manfaatnya bagi sekitar.

Tujuan dilaksanakannya Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini untuk mengetahui bagaimana pengelolaan mangrove yang dilakukan di Pulau Harapan serta apa saja permasalahan yang dihadapi dalam proses pengelolaannya. Metode yang digunakan yaitu dengan melakukan observasi langsung ke lapangan, melakukan wawancara kepada pihak pengelola dan masyarakat lokal dan juga mengkaji dokumen serta sumber literatur yang relevan terkait pengelolaan mangrove. Pengolahan data dilakukan dengan metode kualitatif dengan data yang dianalisis yaitu data terkait pengelolaan kawasan dan kondisi mangrove, sarana prasarana dalam pengelolaan mangrove, jumlah dan jenis mangrove, serta permasalahan ekologi, sosial dan ekonomi yang dihadapi dalam proses pengelolaan mangrove. Hasil analisis data kualitatif disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, gambar, dan tabel.

Kegiatan PKL ini dilakukan di Pulau Harapan Taman Nasional Kepulauan Seribu (TNKpS) yang diberikan mandat untuk melindungi empat nilai penting yaitu terumbu karang, mangrove, Penyu Sisik dan Kima Raksasa serta biota laut lainnya yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan dan pendidikan. Hasil PKL yang diperoleh yaitu pengelolaan mangrove di Pulau Harapan dilakukan dengan konsep *Co-Management* atau pembagian tanggung jawab dan wewenang antara pemerintah dan masyarakat lokal khususnya dalam kegiatan rehabilitasi mangrove yang mencakup tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan juga pemeliharaan. Dalam kegiatan pelaksanaan pengelolaan mangrove di Pulau Harapan memiliki kendala baik ekologi maupun sosial ekonomi. Kendala ekologinya yaitu substrat berpasir dan pecahan batu karang membuat mangrove yang ada di Pulau Harapan didominasi oleh jenis *Rhizophora stylosa*, permasalahan lain yaitu penggunaan *polybag* plastik dalam penanaman secara langsung menyebabkan pencemaran. Kendala sosial ekonominya yaitu konversi lahan untuk pemukiman dan *home stay* karena pertumbuhan jumlah penduduk dan keperluan sarana pariwisata serta belum adanya pemanfaatan lanjutan dari kegiatan pengelolaan mangrove yang dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat.

Kata Kunci: Mangrove, Rehabilitasi, Taman Nasional Kepulauan Seribu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.